

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gangguan menstruasi menjadi masalah umum selama masa remaja, dapat mempengaruhi aktifitas sehari-hari dan menyebabkan kecemasan. Terdapat banyak gangguan yang bisa terjadi, di antaranya adalah masalah gangguan haid yang sering dialami oleh remaja putri pada setiap bulannya. Gangguan tersebut dapat berupa dismenorea, oligomenorea, menoragia dan metroragia. Dismenorea adalah yang paling sering terjadi (Verma *et al.*, 2011).

Dismenorea merupakan keluhan pasien yang sering dialami oleh 75% wanita dan alasan utama para remaja untuk pergi ke dokter (Sasaki, 2014; Kumar *et al.*, 2013; Hayon *et al.*, 2012). Dismenorea juga penyebab paling umum 69,78% ketidakhadiran sekolah bagi siswi perempuan dan pekerja (Famarzi dan Salmalian, 2014; Gagua *et al.*, 2012). Hal serupa dikemukakan oleh Charu *et al.* (2012) bahwa wanita yang mengalami dismenorea lebih sering istirahat dirumah dibandingkan dengan wanita yang tidak mengalami dismenorea. Famarzi dan Salmalian (2014) juga menyebutkan bahwa ada banyak variasi dalam prevalensi dismenorea mulai 22% sampai 77,7% diseluruh dunia.

Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat, dismenorea dapat terjadi pada lebih dari 50% wanita menstruasi dan telah dilaporkan prevalensi berkisar dari 15,8% menjadi 89,5% dengan tingkat lebih tinggi terjadi pada populasi remaja (Calis, 2013). Indonesia diperkirakan 55% wanita usia produktif mengalami dismenorea selama menstruasi. Angka kejadian (prevalensi) dismenorea pada kelompok wanita usia produktif adalah sebesar 45-95%. Pada

penelitian yang dilakukan terhadap 160 orang siswi di SMA 10 Padang, didapatkan jumlah siswi yang mengalami dismenorea adalah sebanyak 136 orang (85%) (Fitriani, 2007). Putri (2007) juga melakukan penelitian terhadap siswi SMA 1 Padang yang dilakukan pada 182 orang siswi, didapatkan jumlah siswi yang mengalami dismenorea adalah sebanyak 152 orang (83,52%).

Walaupun umumnya tidak berbahaya, namun sering dirasakan mengganggu aktivitas, ada yang masih bisa beraktivitas dan bahkan ada yang tidak bisa beraktivitas karena beratnya dismenorea tersebut (Proverawati dan Misaroh, 2009). Keluhan nyeri haid dapat terjadi bervariasi mulai dari yang ringan sampai berat. Pada semua wanita yang terkena, 50% melaporkan gejala ringan (yaitu tidak ada gejala sistemik, obat-obatan jarang diperlukan dan pekerjaan jarang terganggu), 30% mengalami gejala sedang (yaitu ada gejala sistemik, memerlukan obat, pekerjaan cukup terganggu) dan 20% mengalami gejala berat (yaitu ada gejala sistemik, respon terhadap obat buruk dan pekerjaan terhambat) (Benson dan Pernol, 2009). Penelitian di Skandinavia menemukan bahwa dismenorea primer sering meningkat pada dekade ketiga kehidupan reproduksi wanita, dan juga berkurang setelah melahirkan (Champaneria dan Khan, 2012).

Faktor risiko yang dapat menyebabkan dismenorea, diantaranya : usia *menarche* yang cepat, periode haid yang lama, riwayat keluarga, tingkat pengetahuan dan berat badan (Charu *et al.*, 2012; Anurogo dan Wulandari, 2011). Hasil penelitian menyebutkan bahwa usia *menarche* yang cepat, periode haid yang lama dengan durasi ≥ 7 hari dan riwayat keluarga dapat meningkatkan kejadian dismenorea (Grandi *et al.*, 2012; Calis, 2013; Faramarzi dan Salmalian, 2014). Hasil penelitian Fitriani (2007) menyatakan bahwa usia *menarche* yang cepat dan

riwayat keluarga berhubungan dengan dismenorea. Jang *et al* (2013) juga menyebutkan bahwa wanita yang mengalami *menarche* lebih cepat atau awal sebelum usia 12 tahun berisiko mengalami dismenorea dan periode haid yang lama meningkatkan kejadian dismenorea. Watson S (2014) melaporkan bahwa siklus menstruasi yang lama juga dapat menimbulkan dismenorea.

Dismenorea lebih mungkin terjadi pada wanita yang mempunyai saudara satu generasi di atasnya yang mengalami dismenorea (Benson dan Pernol, 2009). Hal serupa dikemukakan oleh Gagua *et al* (2012) bahwa risiko dismenorea pada wanita yang memiliki riwayat keluarga dismenorea adalah sekitar 6 kali lebih tinggi dibandingkan wanita yang tidak memiliki riwayat keluarga, dan hasil penelitian Putri (2007) menyatakan pada responden yang memiliki riwayat keluarga dismenorea ternyata kejadian dismenorea lebih tinggi (89,74%). Famarzi dan Salmalian (2014) juga menyatakan bahwa dismenorea 2 sampai 4 kali lebih tinggi pada wanita dengan riwayat keluarga. Hasil penelitian Sanctis *et al* (2014) juga menyatakan bahwa riwayat keluarga, usia *menarche* yang cepat, dan lama menstruasi dapat menimbulkan dismenorea.

Faktor kurangnya tingkat pengetahuan dan kesiapan untuk menghadapi *menarche* dan feminitas juga dapat memudahkan timbulnya dismenorea. Faktor kurangnya tingkat pengetahuan tentang proses haid juga disebut sebagai faktor yang ikut mempengaruhi timbulnya dismenorea. Kesiapan mental sangat diperlukan sebelum *menarche* karena perasaan cemas dan takut akan muncul (Margareth dan Sukarni, 2013; Gumanga dan Aryee, 2012). Pada wanita yang mempunyai berat badan *overweight* juga dapat menimbulkan faktor risiko untuk terjadinya dismenorea (Calis, 2013; Dawood, 2008).

Sebagian besar wanita mulai mengalami menstruasi pada usia 12-13 tahun atau dalam rentan usia 12-16 tahun (Margareth dan Sukarni, 2013). Pada umumnya dismenorea dimulai 1-3 tahun setelah *menarche* dan bertambah berat setelah beberapa tahun sampai usia 23-27 tahun, lalu berkurang setelah usia >27 tahun (Morgan dan Hemilton, 2009). Dismenorea paling lazim adalah pada usia 15-25 tahun (Datta *et al.*, 2010).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengetahui hubungan faktor risiko dengan kasus dismenorea. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Padang karena berdasarkan data jumlah siswi semua SMA dan SMK dari dinas pendidikan kota Padang (2015), SMK Negeri 4 Padang merupakan SMK yang memiliki jumlah siswi terbanyak dan SMK 4 hanya memiliki mata pelajaran yang terbatas kejuruan atau program keahlian (akuntansi, lukis, pemasaran, desain komunikasi visual, produk tekstil, multimedia dan lukis). Diharapkan dapat terbina komunikasi dan kerjasama yang baik dalam pengumpulan data, menjadi pertimbangan penulis untuk melakukan penelitian di tempat ini.

1.2 Rumusan masalah

1. Bagaimana hubungan usia *menarche* dengan dismenorea?
2. Bagaimana hubungan periode haid dengan dismenorea?
3. Bagaimana hubungan riwayat keluarga dengan dismenorea?
4. Bagaimana hubungan tingkat pengetahuan dengan dismenorea?
5. Bagaimana hubungan berat badan dengan dismenorea?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan berbagai faktor risiko yang mempengaruhi dismenorea dengan kejadian dismenorea pada siswi SMK NEGERI 4 Padang

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian dismenorea, usia *menarche*, periode haid, riwayat keluarga, tingkat pengetahuan, dan berat badan
2. Mengetahui hubungan usia *menarche* dengan dismenorea.
3. Mengetahui hubungan periode haid dengan dismenorea.
4. Mengetahui hubungan riwayat keluarga dengan dismenorea.
5. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan dismenorea.
6. Mengetahui hubungan berat badan dengan dismenorea.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat menjadi sumber penelitian selanjutnya.
2. Dapat menjadi bahan masukan bagi tenaga kesehatan dan pihak pihak terkait terutama dalam melakukan penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap remaja putri.
3. Memberi informasi kepada pembaca dan masyarakat umum tentang nyeri haid dan faktor risiko yang mempengaruhi nyeri haid.